

## **Analisis Alasan Siswa Malas Belajar dan Peranan Bimbingan Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

**Ira Restu Kurnia<sup>1</sup>, Septia Nurlaela<sup>2</sup>, Linda Novi Ardana<sup>3</sup>, Annisa Amelia Setiawan<sup>4</sup>, Arzeinia Salsabila Darmawan<sup>5</sup>, Nadia Vega<sup>6</sup>, Putri Kirana<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: [kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id](mailto:kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [septianur1317@gmail.com](mailto:septianur1317@gmail.com)<sup>2</sup>,

[noviardana1611@gmail.com](mailto:noviardana1611@gmail.com)<sup>3</sup>, [annisaamelia930@gmail.com](mailto:annisaamelia930@gmail.com)<sup>4</sup>,

[arzeiniasalsabila@gmail.com](mailto:arzeiniasalsabila@gmail.com)<sup>5</sup>, [nadianurfadillah854@gmail.com](mailto:nadianurfadillah854@gmail.com)<sup>6</sup>, [mput6546@gmail.com](mailto:mput6546@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Proses pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif dari guru dan murid. Setiap guru ingin murid-muridnya dapat mewujudkan potensi mereka secara optimal, namun kenyataannya masih banyak siswa yang berhadapan dengan kesulitan belajar, salah satunya yaitu malas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan di balik kemalasan siswa dalam belajar dan bagaimana konselor dapat mengatasi masalah tersebut. Memahami penyebab perilaku malas siswa membantu pendidik menyesuaikan terapi dengan masalah yang dihadapi anak-anak. Metode studi literatur digunakan dalam penyelidikan ini. Temuan penelitian ini menjelaskan mengapa siswa menunda belajar dan menunjukkan bagaimana konseling dapat membantu mereka mengatasi kelambanan dan menghidupkan kembali motivasi mereka.

**Kata kunci:** *Malas Belajar, Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar*

### **Abstract**

Learning activities are a teaching and learning process that involves students and teachers to improve students' intellectual abilities. The learning process always involves two active behaviors from teachers and students. Every teacher wants his students to be able to realize their potential optimally, but in reality, there are still many students who are dealing with learning difficulties, one of which is lazy learning. The purpose of this research is to find out the reasons behind students' laziness in studying and how counselors can overcome this problem. Understanding the causes of students' lazy behavior helps educators adapt therapy to the problems children face. The literature study method was used in this investigation. The findings of this study explain why students delay studying and show how counseling can help them overcome inertia and reignite their motivation.

**Keywords :** *Lazy Learning, Counseling Guidance, Learning Motivation*

### **PENDAHULUAN**

Pada tahun 1975, bimbingan dan konseling secara resmi dimasukkan dalam sistem pendidikan nasional, dan semua tingkat sekolah mulai menggunakan kurikulum terbaru. Langkah ini tentu saja memvalidasi praktik bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, konselor harus membantu seluruh peserta didik dalam mengembangkan bakatnya melalui layanan konseling dan bimbingan (Eka Sari, 2023).

Guru yang memberikan bimbingan dan konseling mempunyai semua tanggung jawab, hak, wewenang, dan kewajiban yang terkait dengan bentuk pengajaran ini untuk berbagai siswa, termasuk anak tunanetra dan penyandang disabilitas. Menurut Ulifa Rahma dalam Setiawan & Nurochman (2019), guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan vokasi dan kemampuan kreatifnya.

Dengan luasnya tujuan bimbingan dan konseling, tentu saja pengajar mempunyai peranan yang besar dalam bidang pendampingan peserta didik. pengajar pada umumnya bertugas

mengawasi keberhasilan bimbingan dan konseling, serta operasional kurikulum (akademik) dan administrasi. Hal ini terutama berlaku bagi instruktur bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, tugas pendidik dan konselor bimbingan adalah menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Fitri dkk. (2023) menegaskan bahwa penting bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, khususnya kepala sekolah dan instruktur, untuk menyadari kesulitan yang dialami anak-anak dalam belajar. Agar sekolah dapat menentukan tindakan yang tepat bagi siswa tersebut, hambatan belajar harus diketahui oleh siswa. Ada unsur internal dan eksternal yang mungkin berkontribusi terhadap masalah siswa. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar, antara lain pengaruh teman, media sosial, lokasi tempat tinggal, dan lain sebagainya. Variabel internal adalah variabel yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya adalah rasa malas belajar, rasa bosan, dan kesulitan memahami materi.

Guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang dapat berhasil memenuhi kebutuhan siswa yang kesulitan dalam belajar. Instruktur bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah ini dengan mencari alasan yang mendasari kesulitan belajar mereka, menawarkan konseling, dan melakukan penilaian lanjutan. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling juga harus mampu berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak, antara lain orang tua, wali kelas, dan pengajar mata pelajaran. (Devanda dkk, 2022)..

## **METODE**

Teknik penelitian studi literatur digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian ilmiah yang mempunyai bidang perhatian tertentu disebut studi literatur. Tinjauan literatur yang relevan akan memberikan gambaran luas tentang evolusi topik tersebut. Untuk lebih memahami kurangnya motivasi belajar anak-anak dan bagaimana konselor dapat membantu, penulis penelitian meninjau literatur, makalah konsultasi, publikasi, dan jurnal ilmiah lainnya. Penelitian ini ditulis dengan melalui langkah-langkah memanfaatkan struktur topik untuk menyusun tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan dengan mengkategorikan dan memperdebatkan informasi dari sumber-sumber ilmiah sesuai dengan topik dan tema yang diangkat. Ketika menyusun atau memperdebatkan isi permasalahan yang akan dieksplorasi, penelitian ini akan melengkapi data yang ada dan menawarkan gambaran umum temuan yang dapat menjadi model untuk penelitian di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, moral, emosional, dan kedewasaan. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan siswa berdampak pada efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Selain pengetahuan, sikap guru juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki pola pikir yang benar dan bertindak dengan penuh tanggung jawab agar dapat memenuhi harapan dari tugas-tugas profesionalnya. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang diciptakan dan dilakukan oleh pendidik secara profesional.

Proses pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif dari guru dan murid. Guru harus mampu membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, metadis, dan berkelanjutan. Sedangkan siswa merupakan pihak yang mendapatkan manfaat dari lingkungan belajar yang telah dibangun oleh guru. Oleh karena itu, guru harus membuat pengalaman belajar yang menarik dan tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada murid saja, namun juga harus mendidik, mengajar, dan melatih mereka.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru ingin murid-muridnya dapat mewujudkan potensi mereka secara maksimal selama proses pembelajaran. Namun, kenyataannya adalah bahwa sejumlah besar siswa terus gagal mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Guru sering kali berhadapan dengan siswa yang merasa kesulitan untuk mengikuti apa yang mereka pelajari, atau dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Malas dalam belajar merupakan salah satu tantangan belajar yang banyak ditemui siswa selama proses pembelajaran. Arti kata "malas" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

adalah “tidak mau berbuat sesuatu”, namun bisa juga berarti “enggan, tidak suka, tidak bermaksud, dan tidak nafsu”.

Guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang menghalangi siswa untuk belajar agar dapat mengidentifikasi akar dari kelesuan mereka. Bukan hanya orang tua yang mengeluh kepada guru tentang kurangnya kebiasaan belajar anak mereka. Gangguan kejiwaan yang disebut “malas belajar” bermanifestasi sebagai ketidakmauan siswa untuk belajar, yang disebabkan oleh pengaruh internal dan eksternal. Siswa yang malas tidak akan mampu mencerna ilmu baik dari dalam maupun luar kelas.

Akar penyebab kemalasan psikologis siswa dalam belajar adalah buruknya kemampuan manajemen waktu dalam rutinitas sehari-hari, sehingga menimbulkan rasa bosan, kurangnya minat, dan motivasi. (Fitri, Neviyarni, dan Ildil dalam Kurnia et al., 2021). Siswa mungkin kurang motivasi karena kurangnya penetapan tujuan atau kurangnya pemahaman tentang manfaat belajar. Selain itu, kelelahan akibat aktivitas dapat merusak kondisi psikologis dan menurunkan stamina fisik. Sedangkan Warif (2019) menyatakan bahwa pengaruh teman sekelas, keluarga, lingkungan, dan masyarakat merupakan contoh faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar.

Menurut Tamera dkk. (2023), Abdurrahman menemukan bahwa unsur-unsur berikut berkontribusi terhadap kelambanan siswa di kelas: 1) Domain kognitif, yang didefinisikan sebagai proses psikologis individu yang mempengaruhi cara orang memproses dan menggunakan informasi mereka. 2) Ranah afektif, yaitu berkaitan dengan perubahan persepsi dan perasaan. 3) Alasan mengapa siswa kesulitan memahami apa yang dikatakan guru adalah karena domain psikomotorik, yang berhubungan dengan anomali dalam cara kerja organ indera—seperti penglihatan dan pendengaran.

Konselor, yang menawarkan layanan nasihat dan konseling, sangat berharga dalam membantu orang mengatasi hambatan, khususnya siswa yang berjuang dengan ketekunan dalam studi mereka. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/D/1995 (dalam Hts, 2017), bimbingan dan konseling adalah layanan yang mendukung siswa dalam mengembangkan kemandirian dan potensi dirinya dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karir melalui serangkaian bimbingan. program dan kegiatan yang mematuhi standar yang relevan. Hal ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Taktik pertama yang mungkin diterapkan oleh guru di bidang konseling untuk menghadapi anak-anak yang tidak termotivasi untuk belajar adalah dengan menghubungi mereka dan meminta mereka untuk jujur tentang perasaan mereka. Hal ini akan memungkinkan konselor untuk menawarkan nasihat yang relevan dengan masalah yang dihadapi siswa. Selain terapi satu lawan satu, guru dapat menawarkan konseling kelompok. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar dikumpulkan oleh konselor, yang kemudian akan membiarkan mereka satu per satu mengungkapkan perasaannya secara terbuka. Tujuannya agar siswa saling mendukung, menyemangati, menasihati, dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

Selain itu, konseling dan instruktur topik dapat bekerja sama. Instruktur mata pelajaran dapat mengambil manfaat dari nasihat konselor agar proses belajar mengajar di kelas tidak terlalu membebani siswa. Berikut beberapa taktik yang digunakan guru mata pelajaran untuk menghadapi siswa yang tidak mau belajar di kelas: 1) Membuat persiapan pembelajaran. Kesiapan belajar sangat penting dalam situasi apa pun, dan siswa yang siap cenderung ingin terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Pada ranah fisik, pengajar dapat mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan cara mengecek materi pembelajaran sebelum kelas, dan pada ranah mental, dapat menanamkan kesadaran atau pencerahan; 2) Memotivasi siswa, misalnya dengan memuji hasil kerjanya selama pembelajaran; 3) Mengurangi perasaan marah: Ketika guru marah berlebihan terhadap siswa bermasalah, apalagi diarahkan pada sikap kurang kasih sayang dan mendidik, hal ini justru memperburuk keadaan dan menambah keengganan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas; 4) Menciptakan keharmonisan: Aspek penting dalam pembelajaran di kelas adalah hubungan antara guru dan siswa.

Untuk menjaga agar siswa tetap termotivasi untuk belajar, konselor juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswanya. Konselor mungkin meminta orang tua untuk membantu anak-anak mereka di rumah. Strategi berikut dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendorong anaknya

giat belajar: 1) mendorong anaknya giat belajar; 2) pemberian hadiah, yaitu suatu tindakan memberi semangat kepada anak untuk berbuat sesuatu, terutama belajar secara disiplin, dengan cara memberikan kepada anak suatu benda yang dapat memotivasi atau mendorong anak untuk menuruti perintah orang tuanya; 3) memberi nasehat, orang tua menggunakan salah satu cara seperti yang diungkapkan Emy Mulya yaitu dengan menasihati anak. Anak akan mengikuti petunjuk orang tua untuk mendorongnya agar lebih giat belajar jika orang tua dapat mengingatkannya dengan berbagai perkataan dan pesan bermakna yang menggugah perasaan dan memotivasinya untuk segera melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; 4) pemberian hukuman, pemberian hukuman pada anak merupakan strategi yang terakhir

## SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, moral, emosional, dan kedewasaan siswa. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap guru serta keterlibatan aktif dari para siswa. Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah siswa yang malas belajar. Untuk mengatasi masalah ini, konselor, guru, dan orang tua dapat bekerja sama dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada siswa. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan siswa dapat mengatasi kemalasan belajar dan mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, T., Suma, M., & Trinurmi, S. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak yang Malas Belajar di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Washiyah*, 248-260.
- Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 124-133.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Hartono, A. (2019). Literatur Review ; Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*.
- Devanda, B., Suhaili, N., Mudjiran, & Nirwana, H. (2022). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Konseling Individual. *Jurnal Edukasi: STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*, 48-54.
- Fitri, A., Wismanto, Nursikin, M., Mashuri, & Amin, K. (2023). Peranan Ganda Guru PAI dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*.
- Hts, K. P. (2017). Peran Konselor dalam Membantu Pengatasi Malas Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Risat Tindakan Indonesia)*.
- Kurnia, R., Widiyanti, W., Sari, M. J., Wahidah, S. N., & Ramadhan, B. A. (2021). Konseling Behaviorisme Dengan Teknik Self Management dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa MA Unggulan Amanatul Ummah Majalengka. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*.
- Pertiwi, P. I., & Furnamasari, Y. F. (2023). Siakap Guru Terhadap Anak yang Malas Belajar di Kelas. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 125-134.
- Sari, E. (2023). Peranan Konselor dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Terapan*.
- Setiawan, M. A., & Nurochman, H. (2019). Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *SULUH: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14-20.
- Tamera, D. M., Monica, G., Siburina, J., Berutu, K. N., & Samalosa, R. (2023). Patoral Konseling dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa. *Mawar Saron: Jurnal Pendidikan Kristen dan Greja*, 156-176.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI*.